

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi di dunia semakin berkembang dengan pesat. Teknologi dapat membantu mempermudah penyelesaian berbagai macam pekerjaan. Hampir di setiap bidang kegiatan telah menggabungkan teknologi untuk membantu proses di kegiatan tersebut. Perkembangan teknologi juga sangat berpengaruh bagaimana para professional dan para ahli bekerja, membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi serta produktivitas. Salah satu bidang yang telah menggunakan teknologi untuk membantu menjalankannya adalah di bidang kesehatan.

Kesehatan tidak hanya penting bagi manusia saja, tetapi juga bagi hewan. Terutama bagi hewan yang sering dipelihara oleh manusia, baik hanya untuk sekedar hobi ataupun untuk dternakkan. Salah satu hewan yang sering dipelihara manusia adalah kelinci. Kelinci dapat dijadikan hewan peliharaan karena bentuknya yang lucu, bulunya yang lembut, hingga berjalan dengan cara melompat-lompat juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para penghobi. Ditambah kelinci juga binatang yang ramah pada anak karena tak memiliki kuku-kuku tajam seperti kucing. Namun, bagi pemilik hewan peliharaan khususnya hewan kelinci terdapat hambatan dalam memelihara hewan tersebut seperti keterbatasan waktu dan biaya serta jumlah dokter hewan yang masih minim diindonesia bahkan sulit ditemui di setiap daerah.

Banyak sekali pemilik hewan kelinci yang kurang memiliki informasi tentang penyakit pada hewan peliharaannya. Jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan hewan tersebut sakit kronis bahkan bisa sampai kematian pada hewan tersebut. Karena kurangnya sumber informasi yang akurat pada hewan kelinci peliharaan, yang membuat Sebagian pemilik hewan kelinci ini kesulitan dalam menangani penyakit pada hewan peliharaannya, yang tetep saja terdapat beberapa kesalahan informasi. Oleh karena itu dibuatnya sistem pakar untuk mempermudah pekerjaan ahli pakar dan menyelesaikan permasalahan bagi orang awam yang seharusnya hanya bisa diselesaikan oleh para ahli.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk membuat Sistem Pakar diagnosa penyakit pada hewan kelinci dengan metode *forward chaining* yang akan sanggup melakukan diagnosis pada suatu penyakit berdasarkan dari gejala gejala yang terlihat pada seekor kelinci serta mampu melakukan penanganan dan pencegahan yang menyerupai kinerja seorang dokter hewan, serta dapat diakses oleh si pemilik kelinci dengan cepat dan mudah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah bagaimana merancang sistem pakar untuk mendiagnosa penyakit pada kelinci menggunakan metode *forward chaining*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas , terdapat batasan masalah yang akan dianalisis yaitu :

1. Mendiagnosa gejala dan penyakit kelinci.
2. Metode yang akan digunakan untuk penyelesaian masalah ini adalah metode Forward Chaining.
3. Aplikasi yang dibuat penulis dalam penelitian ini berbasis web.
4. Variable yang digunakan adalah 53 kriteria gejala dan 12 penyakit yang didapatkan dari dokter hewan drh Yohana Ayu kusumawati yang beralamat di jl. Rc Bintaro, Jakarta.

1.4 Tujuan Dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu merancang sistem pakar diagnosa penyakit hewan pada kelinci dengan menggunakan metode Forward Chaining.

1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini , Sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti :

- a. Untuk memberikan informasi mengenai penyakit hewan kelinci terhadap orang awam yang belum mengetahuinya.
- b. Dapat menambah wawasan dan membantu para pemilik hewan kelinci untuk mendiagnosa awal penyakit pada kelinci.

2. Bagi perusahaan

Adapun manfaat bagi perusahaan yaitu untuk menjadi solusi dalam membantu mengetahui penyakit yang dialami atau diderita oleh seekor kelinci dengan cepat saat diluar jam kerja dokter.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari skripsi ini terdiri dari beberapa bagian utama sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menerangkan masalah pokok yang hendak dibahas sebagaimana yang tersirat dalam perumusan persoalan yang telah dicantumkan didalam skripsi.

BAB II * : TINJAUAN PUSTAKA *

- a. Berisi uraian tentang teori teori dan konsep konsep yang relavan dengan masalah yang diteliti serta dapat digunakan sebagai acuan dalam menganalisis masalah.
- b. Sumber literatur yang digunakan harus muktahir untuk menghindari penggunaan teori dan konsep lama yang mungkin sudah tidak berlaku lagi.
- c. Penulisan tinjauan Pustaka dapat dimulai dengan menjelaskan pengertian atau definisi, kemudian menjabarkan fungsi, manfaat,

dan tujuan dari suatu teori atau konsep jika ada. Konsep atau metode yang bersifat khusus dan teknis diuraikan setelah hal yang bersifat umum.

BAB III : METODE PENELITIAN

- a. Gambaran umum perusahaan, instansi, lokasi penelitian
- b. Analisis Sistem Berjalan
- c. Usulan
- d. Perancangan
- e. Kerangka berpikir

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

- * Memuat hasil penelitian dan implementasi rancangan yang sudah dibuat/disusun .

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis (Jika ada) yang disusun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan.
- b. Kesimpulan harus ringkas, jelas dan relevan dengan perumusan masalah dan hipotesis.

- c. Dalam kesimpulan tidak boleh berisi ringkasan konsep atau teori, dan tidak boleh mengandung pernyataan rekomendasi.
- d. Saran harus mengacu pada pada kesimpulan penelitian. Saran dapat ditunjukkan untuk penelitian lanjutan dan atau aplikasi praktis dari penemuan yang telah diperoleh.

